ABSTRAK

MOCH. BACHRUL ULUM, 12103183097, Kedudukan *Direct-Recording Electronic (DRE)* Pada Pelaksanaan Pemilihan Di Indonesia Perspektif Undang-Undang pemilihan dan Siyasah Dusturiyah, Prodi Hukum Tata Negara, Jurusan Syariah, Falkutas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatillah Tulungagung, 2022, Pebimbing : Dr. Dian Ferricha, S.H., M.H.

Kata Kunci : *E-voting*, *Direct-Recording Electronic (DRE)*, Pemilihan

Penelitian ini di latarbelakangi oleh tindak kecurang serta kekurangan pada pemilihan menggunakan kertas yang telah mendorong perkembangan pada metode baru yaitu dengan menggunakan teknologi digital, yang mana kekurangan dari penggunaan kertas seperti surat suara yang tidak sah, tidak adanya surat suara pengganti apabila ada yang salah dalam memberi tanda, dan masih banyak yang lainnya, Maka penggunaan teknologi digital ini dapat menangulangi kekurangan dari penggunaan kertas tersebut. Dari berbagai jenis teknologi digital yang paling sesuai dengan asas langsung, umum, bebas, jujur, dan adil adalah *Direct-Recording Electronic (DRE)* yang mana penggunaanya seperti komputer pada umumnya. Serta pada pengguanaan metode ini juga telah didukung dengan adanya peraturan yang memperbolehkan pengunaan teknologi pada Pemilihan yaitu pada pasal 85 ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan Perpu Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi Undang-Undang.

Rumusan masalah yang diangakat adalah : 1) Bagaimanakah kedudukan *Direct-Recording Electronic (DRE)* dalam Pemilihan di Indonesia pada pasal 85 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan Perpu Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi Undang-Undang? 2) Bagaimana Pelaksanaan *Direct-Recording Electronic (DRE)* pada Pemilihan di Indonesia Perspektif Siyasah Dusturiyah? Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk Mendeskripsikan kedudukan *Direct-Recording Electronic (DRE)* dalam Pemilihan di Indonesia pada pasal 85 ayat (1) Undang-Undang Nomor 10 tahun 2016 tentang perubahan kedua atas Undang-Undang Nomor 1 tahun 2015 tentang penetapan Perpu Nomor 1 tahun 2014 tentang pemilihan gubernur, bupati, dan walikota menjadi Undang-Undang. 2) Untuk Menganalisis Pelaksanaan *Direct-Recording Electronic (DRE)* pada Pemilihan di Indonesia Perspektif Siyasah Dusturiyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah yuridis-normatif dan jenis penelitian studi pustaka *(library research)*. Teknik mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruang perpustakaan. Penelitian ini juga menggunakan dua metode pendekatan yaitu pendekatan perundang-undangan *(statutory approach)* dan pendekatan perbandingan *(comparative approach)*.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1) Kedudukan *Direct-Recording Electronic (DRE)* dalam Pemilihan di Indonesia belum bisa terlaksana dan berbanding terbalik pada pekasanaan Pilkades yang sudah menggunakan elektronik yang mana dalam penggunaan elektronik ini tidak adanya undang-undang tentang Pilkades yang mengatur terkait penggunaan Elektronik tapi di atur secara khusus oleh peraturan daerah. dikarena ada beberapa pengahambat terlaksanannya penerapan *E-voting* pada Pemilihan yaitu diantaranya dari faktor sumber daya manusia, dana untuk membeli peralatan, Dari segi kemanan data dari calon pemilih dapat terjamin dan serta kepercayaan masyarakat akan pemilihan dengan metode ini seperti pendapat yang dikemukan oleh BAWASLU "*Karena E-voting tidak hanya teknologi, tetapi juga ada prasyarat lain yang harus disiapkan. Adanya aspek sosiologis, ada aspek budaya, sehingga perlu disiapkan dengan tidak terburu-buru*", dan serta pemenuhan persyaratan dalam melakukan pemilihan dengan E-voting. Dan apabila bisa diterapkan pada Pemilihan maka akan berguna dalam menanggulagi kekurang pada penggunaan ketas serta tindak kecurangan yang ada. 2) menurut Perspektif dari Siyasah Dusturiyah sendiri dalam *Direct-Recording Electronic (DRE)* pada Pemilihan di Indonesia diperbolehkannya penerapan tersebut sebab merubah dengan yang lebih baik seperti yang dijelaskan pada surat ar-ra'd ayat 11 tentang merubah yang lebih baik dan dari itu juga sesuatu hal yang baik harus juga didasarkan dengan cara yang baik pula.

ABSTRACT

MOCHBACHRUL ULUM, 12103183097, Position *of Direct-Recording Electronic (DRE)* in the Implementation of Elections in Indonesia Perspective on Election Law and Siyasah Dusturiyah, Study Program of Constitutional Law, Department of Sharia, Faculty of Sharia and Law, State Islamic University Sayyid Ali Rahmatillah Tulungagung, 2022 , Advisor : Dr. Dian Ferricha, SH, MH

Keywords: *E-voting*, *Direct-Recording Electronic (DRE),* Selection

This research is motivated by fraudulent acts and deficiencies in voting using paper which have encouraged the development of new methods, namely using digital technology, which the disadvantages of using paper such as invalid ballots, the absence of replacement ballots if something is wrong in marking, and many others. So the use of digital technology can overcome the disadvantages of using paper. Of the various types of digital technology that is most in accordance with the principles of direct, general, free, honest and fair is *Direct-Recording Electronic (DRE)* which is used like a computer in general. As well as the use of this method has also been supported by the existence of regulations that allow the use of technology in elections, namely in article 85 paragraph 1 of Law Number 10 of 2016 concerning the second amendment to Law Number 1 of 2015 concerning the stipulation of Regulations in lieu of legislation Number 1 of 2014 concerning the election of governors, regents and mayors became a law.

The formulation of the problem raised is: 1) What is the position of *Direct-Recording Electronic (DRE)* in Elections in Indonesia in article 85 paragraph (1) of Law Number 10 of 2016 concerning the second amendment to Law Number 1 of 2015 concerning the establishment of replacement regulations law No. 1 of 2014 concerning the election of governors, regents and mayors to become law? 2) How is the Implementation *Direct*
Electronic Recording (DRE) in Elections in Indonesia from the Siyasah Dusturiyah Perspective? The research objectives are: 1) To describe the position of *Direct-Recording Electronic (DRE)* in Elections in Indonesia in article 85 paragraph (1) of Law Number 10 of 2016 concerning the second amendment to Law Number 1 of 2015 concerning the establishment of replacement Regulations Law Number 1 of 2014 concerning the election of governors, regents and mayors becomes law. 2) To Analyze the Implementation *of Direct-Recording Electronic (DRE)* in Indonesian Elections from the Siyasah Dusturiyah Perspective.

The research method used is juridical-normative and *library research*. Techniques for collecting data and information with the help of various materials found in the library. This study also uses two approaches, namely the *statutory approach* and the *comparative approach*.

The research results obtained are: 1) The position *of Direct-Recording Electronic (DRE)* in elections in Indonesia cannot be carried out and is inversely proportional to the village head elections which already use electronics where in this electronic use there is no law regarding village head elections. which regulates the use of electronics but is specifically regulated by regional regulations. because there are several obstacles to the implementation of *E-voting* in Regional Head Elections, namely from the human resource factor, funds to buy equipment, In terms of data security from prospective voters can be guaranteed and as well as public trust in elections with this method as stated by Bandan Election Supervisor "*Because E-voting is not only technology, but there are also other prerequisites that must be prepared. There is a sociological aspect, there is a cultural aspect, so it needs to be prepared in no hurry*, and as well as fulfilling the requirements in conducting elections by E-voting. And if it can be applied to elections, it will be useful in overcoming deficiencies in the use of paper and existing fraud. 2) according to the Perspective of Siyasah Dusturiyah himself in *Direct Recording Electronic (DRE)* on Elections in Indonesia it is permissible for this implementation because it changes for the better as explained in Surat ar-ra'd paragraph 11 concerning changing for the better and from that also something good things must also be based in a good way too.

مختصر

بشأن تنفيذ الانتخابات في إندونيسيا (DRE) بحر أولوم ، ١٢١٠٣١٨٣٠٩٧ ، موقف التسجيل الإلكتروني المباشر منظور قانون الانتخابات والسياسة الدستورية ، برنامج دراسة القانون الدستوري ، قسم الشريعة ، كلية الشريعة ، S.H.والقانون ، دولة السيد علي رحمة الله الإسلامية جامعة تولونغاغونغ ، ٢٠٢٢ ، المستشار: د. ديان فيريشا ، M.H.

، الانتخاب (DRE) الكلمات المفتاحية: التصويت الإلكتروني ، التسجيل الإلكتروني المباشر

هذا البحث مدفوع بأفعال احتيالية وأوجه قصور في التصويت باستخدام الورق مما شجع على تطوير طريقة جديدة ، وهي استخدام التكنولوجيا الرقمية ، والتي تفتقر إلى استخدام الورق مثل بطاقات الاقتراع غير الصالحة ، وغياب بطاقات الاقتراع البديلة إذا كان هناك خطأ في العطاء. لافتات وغيرها الكثير ، ومن ثم فإن استخدام التكنولوجيا الرقمية يمكن أن يتغلب على عيوب استخدام الورق. من بين الأنواع المختلفة للتكنولوجيا الرقمية التي تتوافق مع مبادئ المباشرة الذي يستخدم مثل الكمبيوتر بشكل عام. (DRE) والعامة والحرة والصادقة والعادلة ، يعد التسجيل الإلكتروني المباشر فضلًا عن دعم استخدام هذه الطريقة أيضًا من خلال وجود أنظمة تسمح باستخدام التكنولوجيا في الانتخابات ، وتحديداً في المادة ٨٥ فقرة ١ من القانون رقم ١٠ لسنة ٢٠١٦ بشأن التعديل الثاني للقانون رقم ١ لسنة ٢٠١٥ بشأن اشتراط قانون بيربو رقم ١ لسنة ٢٠١٤ بشأن انتخابات حكام وأوصياء ورؤساء البلديات ليصبحوا قوانين.

في الانتخابات في إندونيسيا في (DRE) صياغة المشكلة المطروحة هي: ١) ما هو موقف التسجيل الإلكتروني المباشر المادة ٨٥ فقرة (١) من القانون رقم ١٠ لعام ٢٠١٦ بشأن التعديل الثاني للقانون رقم ١ لسنة ٢٠١٥ بشأن إنشاء بيربو رقم ١ لعام ٢٠١٤ بشأن انتخاب المحافظين وأوصياء العمد ورؤساء البلديات ليصبحوا قانونًا؟ ٢) كيف يتم تنفيذ في الانتخابات في إندونيسيا من منظور السياسة الدستورية؟ أهداف البحث هي: (DRE) التسجيل الإلكتروني المباشر في الانتخابات في إندونيسيا في المادة ٨٥ فقرة (١) من القانون (DRE) ١) وصف موقف التسجيل الإلكتروني المباشر رقم ١٠ لعام ٢٠١٦ بشأن التعديل الثاني للقانون رقم ١ لسنة ٢٠١٥ بشأن إنشاء أصبح قانون بيربو رقم ١ لسنة ٢٠١٤ في (DRE) بشأن انتخاب المحافظين والأوصياء ورؤساء البلديات. ٢) لتحليل تنفيذ نظام التسجيل الإلكتروني المباشر الانتخابات الإندونيسية من منظور السياسة الدستورية.

أسلوب البحث المتبع هو البحث القانوني المعياري والمكتبي. تقنية جمع البيانات والمعلومات بمساعدة المواد المختلفة الموجودة في المكتبة. تستخدم هذه الدراسة أيضًا نهجين ، وهما النهج القانوني والنهج المقارن.

في الانتخابات (DRE) نتائج البحث التي تم الحصول عليها هي: ١) لا يمكن تنفيذ موقف التسجيل الإلكتروني المباشر في إندونيسيا ويتناسب عكسًا مع انتخابات رؤساء القرى التي تستخدم بالفعل الإلكترونيات حيث لا يوجد في هذا الاستخدام الإلكتروني قانون يتعلق برئيس القرية الانتخابات التي تنظم استخدام الإلكترونيات ولكنها تنظمها على وجه التحديد اللوائح الإقليمية. لأن هناك عدة عقبات أمام تنفيذ التصويت الإلكتروني في الانتخابات ، وهي من عامل الموارد البشرية ، ويمكن ضمان الأموال لشراء المعدات ، من حيث أمن البيانات من الناخبين المحتملين ، وكذلك ثقة الجمهور في التصويت بهذه الطريقة. حيث أن الرأي الذي أثيرت من قبل الهيئة العامة للإشراف على الانتخابات "لأن التصويت الإلكتروني ليس مجرد تقنية ، ولكن هناك أيضًا متطلبات أخرى يجب إعدادها. هناك جانب اجتماعي ، وهناك جانب ثقافي ، لذلك يجب الاستعداد بسرعة ، وكذلك استيفاء متطلبات إجراء الانتخابات عن طريق التصويت الإلكتروني. وإذا كان من الممكن تطبيقه على الانتخابات ، فسيكون مفيدًا في التغلب على أوجه القصور في استخدام الورق والاحتيال حول الانتخابات في (DRE) الحالي. ٢) وفقًا لوجهة نظر سياسة دستورية نفسه في التسجيل الإلكتروني المباشر إندونيسيا ، يجوز هذا التطبيق لأنه يتغير للأفضل كما هو موضح في سورة الرعد الفقرة ١١ فيما يتعلق بالتغيير للأفضل. ومن هذا أيضًا يجب أن يكون الشيء الجيد قائمًا بطريقة جيدة أيضًا.